

BAB III

METODE PENELITIAN FENOMENA BAHaupAN DALAM MASYARAKAT BANJAR

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kesempatan ini penulis menggunakan metode penelitian yuridis empiris⁷⁷ atau yuridis-sosiologis⁷⁸ dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sehingga dengan ini penulis menjalankan penelitian langsung ke lapangan⁷⁹ dengan menggunakan pendekatan sosio-antropologi⁸⁰, psikologi⁸¹, filosofis⁸² (fenomenologi)⁸³ dan Ilmu Syariah (Hukum Ekonomi Syariah) kepada masyarakat Banjar pelaku *‘Urf / kebiasaan / adat Bahaupan* dan

⁷⁷ Willem H. van Boom, Pieter Desmet, and Peter Mascini, “Empirical Legal Research in Action: Reflections on Methods and Their Applications,” *Empirical Legal Research in Action: Reflections on Methods and Their Applications* 50 (2018):h. 1–272, doi:10.4337/9781785362750.

⁷⁸ “Metode Penelitian Hukum,” Pt. Refika Aditama, accessed February 21, 2020, <https://refika.co.id/hukum/420-metode-penelitian-hukum.html>. h. 72.

⁷⁹ and Hans Schmeets Frans L. Leeu, *Empirical Legal Research: A Guidance Book For Lawyers, Legislators and Regulators* (USA: Edward Elgar Publishing Limited, 2016). h. 1.

⁸⁰ Robert G. Burgess, *In The Field: An Introduction to Field Research* (New York: Routledge, 2006). h. 1.

⁸¹ Harrison J. Kell and others, ‘A Psychological Approach to Human Capital’, *ETS Research Report Series*, 2018.1 (2018), doi:10.1002/ets2.12218.

⁸² Wenceslao J. Gonzalez, ‘Prediction and Perescription in Economics: A Philosophical and Methological Approach’, *Theoria-Segunda Epoca*, 13/2 (1998).

⁸³ Mujiburrahman, ‘The Phenomenological Approach In Islamic Studies: An Overview of a Western Attempt to Understand Islam, The Phenomenological Approach In Islamic Studie’, *The Muslim World*, h. 91 (2001).

beberapa sampel masyarakat umum yang memahami dan terkait dalam pembahasan penelitian ini. Willen H. Van Boom dan kawan-kawan menjelaskan bahwa penelitian hukum empiris⁸⁴ melengkapi penelitian doktrinal, karena menggunakan premis metodeologis yang berbeda.⁸⁵ Terlebih dalam penelitian yang transdisipliner mengenai *Islamic law*⁸⁶, *Business*, *Economics law* dan *Culture* seperti yang terjadi pada penelitian disertasi ini.

Kemudian penulis menggunakan metode triangulasi,⁸⁷ yang mana **metode triangulasi**⁸⁸ merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif⁸⁹ untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan **menganalisa dari berbagai perspektif**. Hal ini berbeda dengan validitas pada penelitian kuantitatif karena validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen.⁹⁰ Sedangkan validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

⁸⁴ “3 Buku Metodeologi-The Oxford Handbook of Empirical Legal Research.Pdf,” n.d.

⁸⁵ van Boom, Desmet, and Mascini, “*Empirical Legal Research in Action: Reflections on Methods and Their Applications*.” h. 1.

⁸⁶ Budi Prasetyo, ‘*Islamic Law Perspective On Franchise Business, South East Asia Journal of Contemporary Business*’, *Economics and Law*, 12.4 (2017).

⁸⁷ Mudjia Rahardjo, “*Triangulasi dalam penelitian kualitatif*,” *Teaching Resources*, (2010), <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>. h. 1.

⁸⁸ Nancy Carter and others, ‘The Use of Triangulation in Qualitative Research’, *Oncology Nursing Forum*, 41.5 (2014), pp. 545–47, doi:10.1188/14.ONF.h. 545-547.

⁸⁹ Penulis Uwe Flick, “*Doing Triangulation And Mixed Methods*” (UK: British Library, 2018). h. 1.

⁹⁰ Bachtiar S Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*,” no. 1 (2010): 17.

Norman K. Denzin dikutip oleh Mudjia Rahardjo menjelaskan bahwa **metode triangulasi**⁹¹ sebagai **gabungan atau kombinasi berbagai metode** yang dipakai **untuk mengkaji fenomena**⁹² yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁹³

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah **triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori**. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber, berikutnya sebagian disajikan secara psikologi dan entografi, lalu dianalisa dengan berbagai teori sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi⁹⁴ ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga penulis bisa melakukan

⁹¹ Patricia Fusch, Gene E Fusch, and Lawrence R. Ness, 'Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research', *Journal of Social Change*, 10.1 (2018), pp. 19–32, doi:10.5590/josc.2018.10.1.02.

⁹² Sadruddin Bahadur Qutoshi, 'Phenomenology: A Philosophy and Method of Inquiry, Journal of Education and Educational Developement', *Journal of Education and Educational Developement*, h. 5 (2018).

⁹³ Richard I. Hartley and Peter Sturm, 'Triangulation, Computer Vision And Image Understanding', h. 68 (1997).

⁹⁴ Maxine Johnson and others, 'Multiple Triangulation and Collaborative Research Using Qualitative Methods to Explore Decision Making in Pre-Hospital Emergency Care', *BMC Medical Research Methodology*, 17.1 (2017), pp. 1–11, doi:10.1186/s12874-017-0290-z.

pencatatan data secara lengkap dan optimal.⁹⁵ Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Menurut penulis metode tiangulasi⁹⁶ sangat sesuai dengan metode kualitatif serta metode lainnya yang sejenis, karena dengan menggunakan metode triangulasi maka akan menghasilkan berbagai jenis data, yang dapat dianalisis per setiap penelitian yang diteliti dan lebih dapat memperoleh wawasan yang luas.⁹⁷

Adapun sifat analisis penelitian yang akan penulis laksanakan di lapangan ini adalah menggunakan sifat **analisis** penelitian **Kualitatif Naratif** (milik Miles dan Huberman), menurut **Miles dan Huberman** metode analisis ini adalah metode analisis yang berusaha **mengungkap** berbagai **keunikan**⁹⁸ yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹⁹

⁹⁵ Peter Cane and herbert M. Kritzer, *The Oxford Handbook of Empirical Legal Research* (Oxford University Press Inc, 2010). h. 1.

⁹⁶ Márcio Moutinho Abdalla and others, 'Quality in Qualitative Organizational Research: Types of Triangulation as a Methodological Alternative', *Administração: Ensino e Pesquisa*, 19.1 (2018), pp. 66–98, doi:10.13058/raep.2018.v19n1.578.

⁹⁷ Flick, "Doing Triangulation And Mixed Methods." h. 1.

⁹⁸ Gustina Gustina, Yenida Yenida, and Novadilastrri Novadilastrri, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (November 29, 2019): 121–32, doi:10.30630/jipb.11.No. 2.254.

⁹⁹ Basrowi Sukidin, "Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro," Surabaya: Insan Cendekia, 2002, h. 2.

Disamping tanggung jawab, Marlies Glasius dan kawan-kawan juga menjelaskan bahwa pentingnya menerapkan **etika** dan **memperoleh resiko** di bidang penelitian, karena konteks penelitian yang diangkat oleh setiap individu itu tentunya pasti berbeda. Oleh karena itu selalu terapkan etika dalam prosedur penelitian dengan serius, dan perjuangkan etika yang sesuai dengan prosedur yang dimiliki dalam sebuah institusi.¹⁰⁰

Dapat dikatakan bahwa penyajian penelitian ini secara mayoritas nantinya bersifat deskriptif kualitatif,¹⁰¹ dan ada beberapa yang disajikan secara psikologi-entografi. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian deskriptif ini penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang ada. Artinya, mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variable (*bahaupan*, sistem ekonomi Islam klasik, sistem ekonomi skuler/kapitais) yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti ada 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan Selatan, yaitu pada Kabupaten Balangan, Kabupaten

¹⁰⁰ Marlies Glasius et al., *Research, Ethics and Risk in the Authoritarian Field*, *Research, Ethics and Risk in the Authoritarian Field*, 2017, doi:10.1007/978-3-319-68966-1. h. 1.

¹⁰¹ Didik J. Rachbini and Rianto Adi, *Metodeologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Granit, 2004), 129.

Banjar, Marabahan , Kandangan, Barabai, Amuntai, Kabupaten Kotabaru, Tanjung, Batulicin, Pelaihari, Rantau, Banjarbaru dan Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu data primer,¹⁰² data sekunder dan data tersier. Adapun data primer merupakan data yang berasal dari data lapangan seperti hasil wawancara dengan informan dan beberapa responden.

Data lapangan itu diperoleh dari para responden, dan responden yang penulis maksud disini yaitu para pelaku transaksi *Bahaupan*, beberapa para pelaksana dan anggota koperasi yang memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang penulis ajukan dalam bentuk wawancara. Kemudian diperoleh juga dari para informan, informan yang penulis maksud disini adalah satu orang atau beberapa orang yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh penulis sebatas yang mereka ketahui.

Data primer ini juga terkadang penulis temukan dari beberapa orang sarjana yang memang mengerti dan terlibat langsung dengan *Bahaupan* dan perkoperasian di Indonesia. Selanjutnya adalah data sekunder berikut penulis jelaskan.

¹⁰² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media* (Diandra Kreatif, 2017), h. 78.

Data sekunder¹⁰³ penelitian ini adalah data-data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu:

1. Beberapa undang-undang¹⁰⁴ dan peraturan yang mendasari pembentukan dan terkait dengan Koperasi.
2. Beberapa Undang-undang terkait dengan masyarakat Banjar.
3. Kitab Fiqh Muamalah yang membahas tentang transaksi kerjasama dan hal terkait lainnya
4. Lembaran tupoksi para pengurus koperasi dan sistem kerja wilayah lokal yang sedang dijalankan oleh koperasi setempat.
5. Lembaran jumlah anggota dan produk atau jasa apa saja yang telah ada pada koperasi tersebut.

Sedangkan data tersiernya adalah beberapa bahan pendukung lainnya yang berguna untuk memperjelas dalam penggunaan data primer dan data sekunder, seperti:

1. Fikih Muamalah Maliyyah
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Kamus Hukum
4. Artikel, Literatur, dan jurnal terkait lainnya.
5. Foto

¹⁰³ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 74.

¹⁰⁴ Amy E. Sloan, *Basic Legal Reserarch: Tools and Strategies* (New York: Wolters Kluwer, 2018). h. 1.

6. Ensiklopedi
7. Buku Pintar
8. KHES

Kemudian untuk sumber data, sumber data yang penulis gunakan adalah para informan, para responden, para sarjana sosial dan sarjana hukum, serta dokumen-dokumen penting terpilih yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penelitian yang penulis angkat saat ini.

Adapun yang menjadi Objek¹⁰⁵ dari penelitian ini adalah fenomena *Bahaupan* yang terjadi pada masyarakat Banjar itu sendiri.

Sedangkan yang menjadi Subjek¹⁰⁶ dari penelitian ini adalah masyarakat Banjar yang melakukan *Bahaupan*.

Dalam penelitian ini penulis sangat mengutamakan tentang etika dalam penelitian. Karena menurut Marlies Glasius dan kawan-kawan menjelaskan bahwa dalam setiap penelitian selalu diterapkan etika dalam prosedur penelitian dengan serius, dan perjuangkan etika yang sesuai dengan prosedur yang dimiliki dalam institusi.¹⁰⁷ Robert G. Burgess juga menerangkan bahwa penelitian lapangan bisa diambil dari antropologi dan sosiologi (Socio-Anthropological)¹⁰⁸

¹⁰⁵ Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016), h. 44.

¹⁰⁶ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodeologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 152.

¹⁰⁷ Glasius et al., *Research, Ethics and Risk in the Authoritarian Field*.

¹⁰⁸ Maria Maixenchs and others, 'Socio-Anthropological Methods to Study the Feasibility and Acceptability of the Minimally Invasive Autopsy from the Perspective of Local Communities: Lessons Learnt from a Large Multi-Centre Study', *Global Health Action*, 12.1 (2019), doi:10.1080/16549716.2018.1559496.

agar dapat menggabungkan perspektif teoritis yang berbeda dan untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai metode yang berbeda.¹⁰⁹ Termasuk dalam penelitian ini adalah penggabungan antara unsur Sosio-Antropologi¹¹⁰ dengan unsur keagamaan yakni agama Islam.¹¹¹ Serta ditambah juga dengan Etika¹¹² dalam berbisnis atau berjual beli.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data Triangulasi¹¹³ yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu melalui observasi,¹¹⁴ wawancara¹¹⁵ mendalam, dan dokumentasi¹¹⁶ atau kolaborasi antar ketiga bagian teknik metode penelitian

¹⁰⁹ Robert G. Burgess, *In The Field: An Introduction to Field Research*. h. 1.

¹¹⁰ L. Ya Rakhmanova and S. N. Kirpotin, 'Integration of Reflective Socio-Anthropological Knowledge into an Interdisciplinary Project as a Key to an Understanding Approach to the Global Climate Change Research', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 400.1 (2019), doi:10.1088/1755-1315/400/1/012025.

¹¹¹ Ahmad Syafi'i Sulaiman Jamrozi and Ratno Lukito, 'The Logic of State Authority on the Control of Agrarian Resource (Socio-Anthropological and Islamic Perspective)', *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 4.4 (2019), pp. 516–27, doi:10.20448/801.44.516.527.

¹¹² Budi Iswanto, 'Muslim Medical Traders In Indonesia-Malaysia Border Region: Perspective Of Sharia Business Ethics No Title', 2019. h. 1.

¹¹³ "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono | Shopee Indonesia," accessed February 21, 2020, h. 125

¹¹⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.). h. 112

¹¹⁵ Uwe Flick, *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection* (SAGE, 2017), h. 233.

¹¹⁶ Asfi Manzilati, *Metodeologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Universitas Brawijaya Press, 2017), h. 87.

tersebut, penulis tidak sempat menggunakan metode kuesioner¹¹⁷. Tiga metode ini penulis gunakan melalui teknik metode triangulasi untuk kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data, akan tetapi penulis terkendala dalam teknik kuesioner dan tidak sempat melaksanakannya. Berikut penulis jelaskan sebagian teknik metode pengumpulan data triangulasi yang penulis gunakan:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis adalah, wawancara langsung secara mendalam dengan para pelaku *Bahaupan* (sebagian menetap dan bermalam di rumah pelaku *Bahaupan*), tokoh masyarakat (sebagian menetap dan bermalam di rumah tokoh masyarakat) yang menjadi sampling penelitian, kemudian para pejabat *stakeholder* dan beberapa sarjana baik itu sarjana sosial (sebagian menetap dan bermalam di rumah sarjana sosial), sarjana hukum maupun sarjana yang lainnya yang memahami dan berkaitan langsung dengan *Bahaupan*. Hal ini penulis lakukan sesuai dengan arahan dari Dosen Pembimbing sebelumnya untuk lebih fokus kepada *Bahaupan* di ranah Hukum Ekonomi Syariah, dalam cara ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Michael Salter dan Julie Manson, bahwa setiap penelitian Disertasi tersebut dalam penulisan dan wawancaranya sesuai dengan pembimbing atau *supervisor*.¹¹⁸

¹¹⁷ M. Taufiq Amir Ph.D, *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku* (Prenada Media, 2017), h. 110.

¹¹⁸ Michael Salter and Julie Mason, 'Writing Law Dissertations', 2007, p. 257 <<https://www.dawsonera.com/abstract/9781405898867>>.

Jika mengingat wawancara secara definisi merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, sehingga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Lexi J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu,¹²⁰ maka metode wawancara dalam teknik pengumpulan data secara triangulasi ini sangat penting bagi disertasi ini.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis, dalam hal ini adalah observasi secara langsung di lapangan terhadap hasil dari kegiatan *Bahaupan* dan keterangan tentang proses kegiatan transaksi yang dialami oleh pelaku atau masyarakat umum (informan/responden) di masing-masing wilayah, baik sebelum pembuatan proposal disertasi maupun pada saat penelitian dilaksanakan. Dan mendatangi langsung dan sebagian bermalam ke rumah-rumah para keluarga pelaku *Bahaupan* dan anggota atau masyarakat pengguna koperasi yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Bahkan ada beberapa kali kesempatan Penulis menginap di rumah

¹¹⁹Luthfiyah, *Metodeologi penelitian*, 65–66.

¹²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, XVII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).h. 135

pelaku *Bahaupan* dimana pada akhirnya penulis dapat melihat langsung proses bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh Pelaku *Bahaupan* tersebut secara langsung.

Hal ini berkesesuaian dengan apa yang telah penulis pahami bahwa observasi itu merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹²¹ Sutrisno Hadi juga menjelaskan bahwa observasi sebagai penamaan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²² Demikian juga dengan apa yang telah disampaikan oleh Frans L. Leu dan Hans Schmeets, mereka menjelaskan bahwa para penganalisis empiris lebih mengutamakan observasi, menantang asumsi, berorientasi pada pengujian hipotesis dan terbiasa difokuskan pada menggambarkan pola yang telah dilaksanakan secara agregat dan menjadi suatu usaha yang berkelanjutan untuk dapat membangun lebih banyak pertanyaan untuk penelitian yang lebih lanjut.¹²³

3. Dokumentasi

Pada penelitian Disertasi ini, prosedur dokumentasi penulis gunakan sebagai cara dan sekaligus sebagai bahan untuk memperkuat pemahaman untuk

¹²¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek / P.Joko Subagyo* (Rineka Cipta, 1991), h. 63.

¹²²“Lokasi: Metodeologi Research,” 113, accessed February 27, 2020, <https://onsearch.id/Record/IOS7037.slims-183>.

¹²³ Hans Schmeets Frans L. Leeu, *Empirical Legal Research: : A Guidance Book For Lawyers, Legislators and Regulators* (USA: Edward Elgar Publishing Limited, 2016). h. 328.

dapat mendalami pemahaman tentang *Bahaupan*, disamping itu juga untuk membantu mempetakan konsep khusus yang ada dalam *Bahaupan* sebagai salah satu jenis akad yang diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh beberapa lembaga perekonomian misalyn seperti koperasi.

Beberapa bekas yang penulis dokumentasikan adalah foto-foto usaha *Bahaupan*, foto momen disaat wawancara dengan para pelaku *Bahaupan*, form berkas pedoman wawancara, foto KTP identitas pelaku *Bahaupan* (setelah mendapat izin rekam/foto), formulir pendaftaran anggota koperasi, dan formulir catatan hasil wawancara dengan para pelaku *Bahaupan*, foto-foto di internet yang dapat menjadi ilustrasi penjelas, serta beberapa berkas administrasi persyaratan pembuatan disertasi ini.

Pada dasarnya teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner (jika digunakan) dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan dokumentasi artinya penulis mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.¹²⁴

Dalam metode ini tidak terlepas juga penulis melakukan pencarian data pendukung seperti *E-book* dan karya tulis ilmiah di jurnal-jurnal berkompeten melalui media online, karena akan menghemat biaya yang dikeluarkan. Amy E. Sloan menjelaskan bahwa bagi setiap peneliti hendaknya

¹²⁴“Daftar Pustaka.Pdf,” 106, accessed February 27, 2020, <http://digilib.iainkendari.ac.id/141/7/Daftar%20pustaka.pdf>.

mempertimbangkan biaya, sehingga dapat mengambil keputusan kapan harus menggunakan sumber online dan cara memilih sumber online yang terbaik untuk proyek penelitian apapun.¹²⁵

E. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data harus sesuai dengan keabsahan data.¹²⁶ Penulis mengolah data dengan cara kualitatif, artinya menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.¹²⁷ Adapun tahapan-tahapan yang penulis gunakan dalam mengolah data disertasi ini yaitu:

a. *Editing/edit*

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan **edit** adalah beberapa data yang sudah penulis peroleh kemudian penulis ubah bahasa dari bahasa Banjar ke bahasa Indonesia, menambahkan beberapa kata agar makna yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh pembaca yang tidak memahami bahasa suku Banjar. Dibeberapa bagian memang secara utuh bahasa Banjar nya tersebut penulis sajikan dengan jelas akan tetapi tetap penulis berikan penjelasan atau terjemahnya kedalam bahasa Indonesia.

¹²⁵ Amy E. Sloan, *Basic Legal Reserarch: Tools and Strategies*. h. 1.

¹²⁶ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” n.d., 236.

¹²⁷ “Pedoman Penulisan Tesis 2016.Pdf - Google Drive,” 14, accessed February 27, 2020.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi bahwa *Editing* adalah sebagai kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data di lapangan menjadi suatu proses penting karena pada kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya yang kurang bahkan terlewatkan.¹²⁸

b. Classification

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini penulis klasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan urutan perolehan data yang terlebih dulu dan selanjutnya adalah data yang diperoleh kemudian hingga terkesan data tersebut adalah data yang diperoleh dari awal hingga Akhir.

Disamping itu penulis juga menyajikannya sebagian secara psikologi dan etnografi serta tidak terlepas dari pengklasifikasian tempat perolehan data, hal ini tidak dapat dipungkiri, dikarenakan penulis memang pemerolehnya adalah dengan bertahap dari satu daerah ke daerah lainnya, dan sebagian bermalam di tempat tinggal responden dari satu kabupaten ke kabupaten atau Kota lainnya hingga akhir penelitian.

c. Verifikasi

¹²⁸ "Suharsimi: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik - Google Scholar," 182, accessed February 27, 2020.

Verifikasi data adalah mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.¹²⁹ Jadi tahap verifikasi ini merupakan tahap pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan, membaca ulang dan mencocokkan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk rekaman, dengan tulisan dari hasil wawancara penulis dengan responden ketika proses pengambilan data.

Setelah itu penulis menemui sumber data subyek dengan memperlihatkan hasil wawancara yang sudah melalui proses edit dan pengklasifikasian sebelumnya untuk ditanggapi atau ditandatangani oleh responden. Responden akan memeriksa apakah data tersebut sesuai dengan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan atau belum sesuai, jika telah sesuai maka responden akan menandatangani.

Tahapan verifikasi yang penulis lakukan ini telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh O'Neill, dia berpendapat bahwa di setiap pencarian sumber hukum walaupun sumber hukum tersebut sudah termasuk katagori sumber hukum primer, akan tetapi kita tetap harus

¹²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, XVII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 104.

memperhatikan kevaliditasannya.¹³⁰

Dalam hal ini penulis tetap melakukan verifikasi data, memilah data mana saja yang memang pantas untuk disajikan dalam Disertasi sebagai data primer, dan data lainnya yang mengikuti atau berbarengan diperoleh, akan tetapi tidak begitu penting dan signifikan untuk digunakan, maka penulis tinggal saja atau tidak disajikan kedalam Disertasi.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui perolehan di lapangan, berikutnya diolah menggunakan analisis interpretatif (kualitatif). Proses analisis ini dijalankan menggunakan tiga tingkatan proses yang bersambung, adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³¹

1. Tahap pertama yaitu melakukan reduksi data, adalah tahapan memilih, pemfokusan perhatian untuk menghaluskan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dijalankan secara bersambung dimulai dari awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data.
2. Tahap berikutnya yakni mengolah penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif, sebagian penulis sajikan secara psikologi dan etnografi.

¹³⁰ Cara O'neill, *Legal Research: How to Find & Understand the Law* (USA: Nolo, 2018). h. 1.

¹³¹ Matthew Millcox, *The Business of Choice: How Human Instinct Influences Everyone's Decision*. h. 106.

3. Tahap ketiga adalah hasil akhir berupa menarik kesimpulan dengan analisa, yaitu merumuskan kesimpulan sesudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dijalankan secara induktif, dalam hal ini penulis mendalami sejumlah data spesifik mengenai perihal yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan dari analisa secara umum. Selain dengan cara induktif, penulis juga menggunakan cara deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya yang dilalui menurut penulis dalam rencana agar dapat membuktikan data yang didapat bersama keadaan yang sebenarnya, kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh penulis sesuai dengan pernyataan yang sebenar-benarnya. Semua itu perlu dilalui dalam upaya agar memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran.

Usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan dan sebagai pemilahan terhadap data tersebut.

Menurut Denzim dan Moleong dikatakan bahwa ada 4 (empat) macam triangulasi pengecekan data, dimana memanfaatkan ;

1. Sumber, dapat dilakukan dengan cara
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara

- b. Membandingkan perkataan informan di tempat dengan perkataan secara pribadi
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen
2. Metode, dapat dilakukan dengan cara
 - a) Pengecekan hasil penelitian beberapa pengumpulan data
 - b) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama
 3. Penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat data.
 4. Teori, dilakukan untuk memberikan penjelasan banding (*rivalexplanation*) terhadap penjelasan yang muncul dari hasil analisis.¹³²

Dari beberapa macam triangulasi pengecekan keabsaan data di atas, penulis hanya mengambil bentuk pengecekan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

H. Refleksi dan Evaluasi terhadap Metode yang digunakan

Pada perjalanannya dalam meneliti untuk disertasi ini, penulis mendapat kendala untuk memperoleh data dikarenakan beberapa hal, mulai dari menyebarnya wabah COVID-19 yang mengakibatkan upaya penulis pada waktu itu untuk meneliti sangat terbatas sekali, walaupun tetap penulis upayakan semaksimal mungkin dengan menjalankan protokol kesehatan atau protokol keselamatan di masa tahun 2019 hingga tahun 2021.

Disamping wabah COVID-19 yang merebak, berikutnya pada tahun 2021 juga penulis kemudian dipercayakan diberi tugas tambahan dalam

¹³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330–31.

pekerjaan, pada awalnya penulis merasa mungkin bisa saja bekerja dengan tugas tambahan sambil mengerjakan Disertasi, akan tetapi lambat laun, penulis kewalahan dengan padatnya waktu dan banyaknya pekerjaan yang harus penulis selesaikan, sehingga pada akhirnya di semester genap tahun 2024 penulis mengundurkan diri dari tugas tambahan tersebut agar bisa fokus kembali kepada proses penyelesaian penelitian dan penulisan berkas Disertasi penulis.

Hingga akhir tahun 2024 alhamdulillah penulis bisa melanjutkan proses penyelesaian Disertasi untuk menuju ujian tertutup Disertasi, dan berusaha serta memohon kepada Tuhan agar bisa selesai tepat waktu, serta dapat mewujudkan harapan orang tua untuk bisa menyelesaikan Perkuliahan lebih cepat, dan menjadi warisan ilmu pengetahuan bagi anak-anak penulis.

Kemudian dalam proses pengumpulan data yang boleh diakumulasikan waktunya yakni kurang lebih selama 4 (empat) tahun, dikarenakan penulis mencari para informan dan responden itu secara acak berdasarkan metode *random sampling* hal ini menjadikan penulis harus lebih banyak bertanya ke-berbagai informan diper-setiap wilayah Kabupatennya, hal ini tentu mengeluarkan banyak waktu, biaya dan tenaga untuk bisa menemukannya untuk dilakukan pemerolehan data.

Selanjutnya dalam proses pengolahan data, dimana setiap data yang diperoleh dengan cara ditulis manual pada form pertanyaan atau pada lembar kertas kosong untuk merekap jawaban dari para responden, kemudian diklasifikasikan dan dikumpulkan pada satu map plastik berwarna

merah, akan tetapi ada beberapa juga data yang hilang dikarenakan pada tahun 2021 telah mengalami banjir.

Kebanjiran tersebut mengakibatkan penulis harus mengungsi dan pindah ke suatu tempat tertentu yang lebih aman dari banjir, perpindahan itu mengakibatkan barang-barang dan berkas-berkas lembar dokumen penelitian ter pisah-pisah tidak teratur lagi dan sebagian lembar data hilang entah kemana. Dengan keadaan seperti itu maka penulis terpaksa harus menulis ulang data tersebut dengan berdasarkan daya ingat yang masih ada pada penulis, lalu setelah itu data-data yang sudah ditulis ulang oleh penulis kemudian diseleksi (*verifikasi*) untuk menentukan data mana yang penting dan perlu untuk digunakan dalam upaya menjawab rumusan masalah.

Setelah *diverifikasi* kemudian diedit (*editing*) ketika ada penulisan kata atau kalimat yang belum jelas agar bisa dibaca dan dipahami dengan jelas, dan juga dilakukan pengklasifikasian (*classification*) antara data yang lebih awal diperoleh dengan data yang baru saja diperoleh agar data siap untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

Untuk beberapa berkas penting berupa *hard copy* penulis scan dan penulis simpan atau masukkan dalam dua folder file pada komputer dimana pada file tersebut diberi nama bahan disertasi dan dokumentasi penelitian disertasi dengan harapan agar tidak hilang atau rusak.

Adapun pada fase Analisis Data, penulis merasa terkendala karena waktu yang padat dalam tugas dan pengabdian masyarakat, sehingga peluang waktu untuk dapat meneruskan proses analisis data dalam

penelitian ini menjadi tersendat. Akan tetapi pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik hingga tahun 2025 ini *alhamdulillah* dapat rampung dan didaftarkan ke program studi doktoral Ilmu Syariah untuk dilaksanakan ujian terbuka disertasi atau ujian promosi Doktor.